

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 5 dinyatakan bahwa “prinsip penyelenggaraan pendidikan adalah dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”.¹

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan membudayakan minat baca, karena dengannya mengembangkan kemampuan minat baca akan memperoleh generasi muda yang gemar membaca yang mempunyai wawasan luas, kemampuan berfikir tinggi, dan penguasaan terhadap ilmu dan teknologi.²

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.

Minat yang dimiliki oleh setiap orang pastinya berbeda-beda, dengan kata lain tergantung pada masing-masing individu. Dalam hal ini, minat tersebut dengan minat terhadap membaca. Minat membaca tiap mahasiswa tidaklah sama, ada mahasiswa yang suka dan hobi membaca dan ada pula yang tidak hobi

¹ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006), h. 8-9

²Hendra, 2015, “*Korelasi antara Minat Membaca Buku Keagamaan dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Agama Islam pada Siswa Kelas V di SDN Basirih 3 Banjarmasin*”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, h. 4.

membaca. Namun, minat baca setiap mahasiswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang dikemukakan oleh Crow and Crow menyatakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi minat baca seseorang (mahasiswa), di antaranya:

a. Kondisi fisik

Kondisi fisik yang baik dan sehat, maka keadaan seseorang akan stabil. Hal itulah yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap aktivitas yang ia lakukan, misalnya saja kegiatan membaca buku.

b. Kondisi mental

Apabila mental seseorang sedang ‘*down*’, maka seseorang tersebut tidak akan merespon dengan baik apa yang akan ia kerjakan, misalnya saja membaca buku. sebaliknya, jika mental seseorang tersebut bagus, maka ia merasa senang dan suka untuk melakukan kegiatan membaca.

c. Status emosi

Apabila kondisi emosinya stabil dan baik, maka ia akan senang dan ringan dalam melakukan kegiatan yang ia suka, misalnya kegiatan membaca buku. Namun, apabila emosinya sedang labil, maka seseorang tersebut juga enggan bahkan tidak mau untuk melakukan kegiatan apapun, tak terkecuali kegiatan membaca.

d. Lingkungan sosial

Jika lingkungan sosial tempat mahasiswa tinggal adalah lingkungan yang baik, maksudnya lingkungan masyarakat yang suka membaca, maka

seseorang tersebut secara tidak langsung pun akan mulai suka dengan membaca, padahal sebenarnya tidak hobi membaca.

Sedangkan membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam bahasa tulis.³

Membaca mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan membaca dapat memberikan keuntungan bagi pembacanya. Keuntungan yang diperoleh dari membaca adalah mereka akan mendapatkan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan, kesenangan atau hiburan, dan sebagainya. Orang membaca sebenarnya ingin mengetahui, mendapatkan atau memperoleh ide, gagasan, ataupun pesan yang ingin disampaikan peneliti melalui bahan bacaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hodgson yang menyatakan:

“Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca tidak akan terlaksana dengan baik”⁴

³ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Raajawali Pers 2014), h. 1.

⁴ Tarigan, *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1990), h.7.

Membaca merupakan suatu cara untuk mengetahui dan memahami maupun menyampaikan apa yang ada dalam bacaan tersebut. Melalui membaca kita dapat mengetahui pesan yang ingin disampaikan oleh penulis, membaca juga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi pembacanya. Membaca yang dimaksud disini adalah membaca intensif yang mana membaca intensif adalah kegiatan membaca yang disertai dengan pemahaman isi bacaannya. Hal ini tentu berbeda dengan membaca bacaan ringan yang bisa dilakukan sambil lalu. Membaca sangat dianjurkan bagi umat manusia sebagaimana terdapat dalam Al-Quran Surah Al-Alaq no 94 ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
(٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Berasal dari Al Qur'an, kata yang berakar dari *qara'a* telah disebut beberapa kali. Al Qur'an itu sendiri berasal dari kata kerja *qara'a* – *yaqra'u* – *qur'anan* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Hal ini menunjukkan perhatian yang cukup besar dari Allah dan betapa pentingnya arti membaca bagi manusia. Bahkan Allah menurunkan surat Al-'Alaq sebelum surat-surat lain, yang memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk membaca sebelum memerintahkan yang lain.

Surat Al-Alaq menerangkan bahwa Allah menciptakan manusia dari benda yang hina kemudian memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis, dan memberinya pengetahuan. Tetapi manusia tidak ingat lagi akan asalnya, karena itu

dia tidak mensyukuri nikmat Allah bahkan dia bertindak melampaui batas karena melihat dirinya telah serba cukup.

Membaca merupakan kunci untuk mendapatkan segala informasi dan pengetahuan tentang berbagai macam hal yang ada, yang belum pernah kita ketahui. Tak jarang banyak ungkapan menyatakan bahwa buku merupakan jendela dunia, perpustakaan adalah gudang ilmu. Ungkapan tersebut dirasa sangat benar karena dengan membaca, membuka wawasan kita terhadap sesuatu yang baru yang dapat kita jadikan sebagai pelajaran dan ilmu. Di kalangan mahasiswa membaca belum menjadi kebiasaan yang mendasar dan utama. Melihat fenomena saat ini, banyak mahasiswa lebih senang dengan kesibukan lain dibandingkan dengan membaca.

Mahasiswa merupakan orang yang menuntut ilmu diperguruan tinggi. Dia memiliki beberapa tingkatan lebih dibanding siswa tugasnya pun sedikit lebih berat dibanding siswa. Diperguruan tinggi mahasiswa dituntut untuk membaca. Ini menjadi hal wajib yang dilakukan seorang mahasiswa dalam dunia perkuliahan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik melaksanakan penelitian tentang minat baca. Penelitian yang dilaksanakan di kampus ini berjudul:

“Minat Baca Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Angkatan Tahun 2016.

B. Definisi Istilah

Agar penelitian ini terarah dan menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian, maka peneliti akan membatasi pembahasan sesuai dengan definisi-definisi berikut:

1. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri.⁵ Minat merupakan ketertarikan seseorang yang ditandai dengan rasa senang dan cenderung untuk menyukai objek tertentu disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut atau keinginan untuk terlibat dalam aktifitas tertentu.
2. Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis.⁶ Membaca merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi yang ditulis oleh seseorang. Semakin banyak membaca, semakin banyak pula informasi yang kita dapatkan, walaupun terkadang informasi itu terkadang kita dapatkan secara tidak langsung.
3. Faktor adalah keadaan, peristiwa, yang ikut menyebabkan dan mempengaruhi terjadinya sesuatu. Faktor yang penulis maksud disini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap minat baca.

Minat membaca yang penulis maksud disini bukan hanya minat membaca buku-buku secara langsung tetapi membaca informasi-informasi dimanapun baik yang diakses lewat internet atau media sosial lainnya.

⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 121.

⁶ Samsu Somadayu, *Strategi dan Teknik Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 4.

Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah “Minat Baca Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Angkatan Tahun 2016”.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat baca Mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan Tahun 2016?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca Mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan Tahun 2016?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat membaca mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2016.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca Mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2016.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti memilih judul tersebut adalah:

1. Mengingat pentingnya minat baca dikalangan mahasiswa agar pengetahuannya semakin banyak tentang dunia pendidikan yang berkembang di zaman sekarang.

2. Mengingat pentingnya minat baca bagi mahasiswa agar pengetahuannya bertambah dan dapat bersaing dengan negara-negara lain.

F. Penelitian Terdahulu

Banyak karya-karya atau tulisan yang meneliti tentang minat baca, tetapi belum ada ditemukan yang melakukan penelitian minat baca untuk mahasiswa PGMI di kampus UIN Antasari Banjarmasin. Maka dari itu, ditemukan substansi yang berbeda dengan isi yang penulis angkat. Penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Muzdalifah, Mahasiswi Jurusan Program Studi D3 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, di Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2016 yang berjudul “Minat Baca Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Banjarmasin”.
Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang minat baca. Perbedaannya yaitu objek penelitiannya. Dengan tujuan Penelitian (1) Untuk mengetahui minat baca siswa di perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Banjarmasin. (2) Untuk memenuhi tugas akhir kuliah pada program D3 IPII Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2015/2016. (3) Mahasiswa diharapkan mampu mengkombinasikan antara ilmu yang didapat di bangku kuliah dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. (4) Memiliki bekal pengetahuan serta pengalaman dalam mengelola suatu perpustakaan untuk bekal kerja kelak. Dan menggunakan Metode Penelitian (1) Wawancara (2) Angket (3) Observasi (4) Dokumentasi (5)

Studi Pustaka. Dan hasil penelitiannya adalah Perpustakaan SMA Negeri 1 Banjarmasin adalah salah satu perpustakaan sekolah yang memiliki pelayanan serta fasilitas penunjang kebutuhan siswa yang bagus, perpustakaan menyediakan berbagai macam koleksi , mulai dari pelajaran, agama, kamus, novel, majalah, komik, koran dan masih banyak lagi, perpustakaan sebagai wadah penunjang kebutuhan siswa dalam belajar serta menambah ilmu pengetahuan dalam proses pendidikan. Sekarang ini, semakin gencar dalam peningkatan minat siswa untuk datang ke perpustakaan. Dengan disediakan berbagai macam fasilitas mulai dari bangunan yang bagus, luas, bahan koleksi yang cukup memenuhi kebutuhan siswa, disediakan AC, Wifi, TV, serta berbagai macam fasilitas penunjang lainnya.

Dari data yang di dapat di perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Banjarmasin, memperoleh hasil minat baca siswa mencapai 50,2% menyatakan senang membaca, dan 40,2% menyatakan kadang-kadang saja membaca, serta 2,9% menyatakan bahwa siswa tidak suka membaca. Dan faktor yang menghambat minat baca, di antaranya adalah fasilitas yang disediakan perpustakaan sendiri, dari alasan siswa ke perpustakaan karena fasilitas yang disediakan perpustakaan, padahal fasilitas itu dengan tujuan untuk mempermudah siswa untuk mengakses informasi, namun malah mengurangi minat baca siswa terhadap buku dan bahan bacaan lain. Dan faktor pendorong minat baca seperti: dengan pembiasaan membaca, perlu adanya motivasi dari orang tua, keluarga dan lingkungan, yang dapat membuat rasa ingin tau anak

menjadi tinggi, serta peran guru dan pustakawan dalam pengarahannya mengembangkan minat baca dan informasi.

Dan karena perlu adanya kesadaran akan pentingnya membiasakan diri untuk membaca, koleksi perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan, serta kebersihan dan kenyamanan ruangan perpustakaan.

2. Nur Hayati, Mahasiswi Jurusan Sosiologi Dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial, di Universitas Negeri Semarang pada tahun 2009 yang berjudul “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Buku Referensi Mata Pelajaran (Kasus Siswa SMA Negeri 1 Sukorejo Kendal Tahun 2008/2009) Sosiologi”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang minat baca. Perbedaannya yaitu objek penelitiannya. Dengan Tujuan Penelitian (1) Mengetahui minat terhadap mata pelajaran sosiologi SMA Negeri 1 Sukorejo (2) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca buku referensi mata pelajaran sosiologi SMA Negeri 1 Sukorejo (3) Mengetahui kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca. Menggunakan Metode Penelitian yang digunakan penulis yaitu Metode Kuesioner (Angket). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca buku referensi mata pelajaran sosiologi siswa SMA Negeri 1 Sukorejo Kendal tahun ajaran 2008/2009 termasuk dalam kategori sedang, hal ini didukung dengan kurangnya fasilitas terutama buku-buku penunjang pelajaran sosiologi merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa kurang berminat membaca buku referensi mata pelajaran sosiologi dan juga terhadap

pelajaran sosiologi, tersedianya buku-buku yang sudah lama dan usang dan tidak terawat dengan baik, hal ini pula yang menimbulkan minat baca siswa menjadi rendah. Faktor yang tidak kalah pentingnya adalah kurangnya dorongan dari guru mata pelajaran, yang harus selalu memotivasi muridnya agar senang membaca.

3. Victor Mukhammadenis Hidayatullah, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, di Universitas Negeri Yogyakarta Pada Tahun 2014 yang berjudul “Hubungan Antara Minat Baca Dengan Kecepatan Membaca Siswa Kelas V SD Negeri Singkar UPT Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang minat baca. Perbedaannya yaitu objek penelitiannya. Dengan Tujuan Penelitian (1) Mengetahui minat baca siswa kelas V SDN. Singkar (2) Mengetahui kecepatan membaca kelas V SDN. Singkar (3) Mengetahui hubungan antara minat baca dengan kecepatan membaca siswa. Dengan menggunakan Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu metode Angket (Kueisioner) dan Test. Dan Hasil Penelitian yang didapat, khususnya yang berkaitan dengan hipotesis analisis data sesuai dengan masalah yang dipecahkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Siswa dengan kecepatan membaca tertinggi berada pada interval 179,6 - 233,4 sebesar 70%. (2) Siswa dengan minat baca tertinggi pada interval 96,2 - 102,5 sebesar 30%. (3) Terhadap hubungan antara minat baca dengan kecepatan membaca siswa kelas V SDN Singkar UPT Kecamatan Wonosari

Kabupaten Gunung Kidul, karena terbukti secara signifikan (meyakinkan) adanya hubungan pada taraf kesalahan 5%. Hubungan terjadi pada interval 96,2-102,5 yaitu pada siswa dengan minat baca tinggi maka kecepatan membacanya pada interval 179,6 - 233,4. Siswa dengan minat baca rendah pada interval 83,6-89,9 maka kecepatan membacanya pada interval 83,6-89,9.

4. Dian Indramayana, Mahasiswi Jurusan Ilmu Perpustakaan Pada Fakultas Adab dan Humaniora Fakultas Adab Dan Humaniora, di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada Tahun 2015 yang berjudul “yang berjudul Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang minat baca. Perbedaannya yaitu objek penelitiannya. Dengan Tujuan Penelitian (1) Untuk mengetahui bagaimana minat baca siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. (2) Untuk mengetahui bagaimanakah peran perpustakaan meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. (3) Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Dengan menggunakan Metode Penelitian (1) Observasi (2) Wawancara (3) Dokumentasi, Hasil penelitian yang diperoleh Untuk meningkatkan minat baca siswa dan kegemaran membaca siswa SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang diperlukan langkah-langkah

yang nyata, dalam hal ini khususnya sikap pimpinan dan guru-guru yang lebih peduli dengan perpustakaan. Peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang belum terlaksana secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksana oleh pihak perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa, masih belum teresialisasikan dengan baik. Karena kurangnya perhatian dari pihak sekolah maupun siswa itu sendiri untuk membatu mendorong kegiatan yang diadakan di sekolah. Minat baca siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang masih rendah, adapun yang menjadi faktor penyebab minat baca rendah yaitu terbatasnya koleksi yang disediakan oleh pihak perpustakaan, pihak perpustakaan hanya menyediakan buku pelajaran, dan hanya beberapa buku komik, maupun buku bahan bacaan lain yang di perpustakaan. Siswa tidak dibiasakan membaca sejak dini, karena kurangnya perhatian orang tua siswa itu sendiri, lingkungan sekitar maupun teman bermain menjadi penghambat siswa malam membaca, serta semakin maraknya teknologi audio visual seperti televisi yang lebih disenangi oleh siswa dengan tayangan yang disuguhkan tidak mengandung nilai pendidikan di dalamnya, akan tetapi dapat merusak moral siswa itu sendiri. Kendala-kendala yang dihadapi pustakawan dalam meningktkan minat baca siswa diantaranya fasilitas kurang memadai dan kurangnya dana untuk biaya operasional perpustakaan

5. Ratna Dewi Sulistiani, Mahasiswi Jurusan Administrasi Pendidikan Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, di Universitas

Negeri Yogyakarta pada tahun 2014 yang berjudul “Strategi Pembinaan Minat Baca Siswa Di Perpustakaan Man Yogyakarta III”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang minat baca. Perbedaannya yaitu objek penelitiannya. Dengan Tujuan Penelitian (1) Untuk mendeskripsikan: Strategi pembinaan minat baca di perpustakaan MAN Yogyakarta III. Menggunakan Metode Penelitian adalah strategi umum yang digunakan dalam mengumpulkan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab permasalahan yang dihadapi peneliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut; (1) strategi pembinaan minat baca siswa di perpustakaan Mayoga berupa 18 langkah sakti sebagai kebijakan perpustakaan Mayoga, yang di dalamnya terdapat dua bentuk pembinaan minat baca siswa yaitu mulok PPMB dan ekstrakurikuler MBL, yang keduanya sebagai hasil kolaborasi gagasan kepala sekolah, guru, serta pustakawan; (2) faktor pendukung internal pembinaan minat baca siswa di perpustakaan Mayoga meliputi: kebijakan perpustakaan berupa 18 langkah sakti, anggaran perpustakaan sudah mencukupi, sarana & prasarana lengkap dan SDM perpustakaan sesuai dengan kualifikasi pendidikan, sedangkan faktor pendukung eksternal meliputi: kerja sama yang baik dengan orang tua siswa, komite sekolah, Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi DIY dalam bentuk *Jojga Library for All (JLA)*, mahasiswa PPL UIN dan sponsor-sponsor MBL; dan (3) hambatan pembinaan minat baca dalam mulok PPMB berupa: guru mulok PPMB masih merangkap tugas lain,

sehingga pembinaan kurang maksimal, perbedaan kemampuan dan keinginan setiap siswa pada kegiatan membaca. Hambatan ekstrakurikuler MBL adalah sulitnya mengumpulkan anggota MBL pada pembinaan rutin. Upaya mengatasi hambatan PPMB, kepala perpustakaan dan guru mulok PPMB mencari solusi terbaik dengan menganjurkan guru mulok PPMB dapat membagi waktu untuk kegiatan pembelajaran mulok PPMB dengan tugasnya di luar sekolah. Upaya mengatasi hambatan yang kedua dengan cara, perpustakaan meningkatkan pembinaan secara maksimal dan pembinaan secara perlahan agar siswa memiliki kesempatan yang sama dalam mengembangkan minat baca. Upaya untuk mengatasi hambatan ekstrakurikuler MBL berupa pengurangan nilai para raport siswa yang tidak aktif dalam kegiatan MBL.

G. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penambahan literatur dan khazanah mengenai perkembangan minat baca mahasiswa, khususnya pada jurusan PGMI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin khususnya Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk membantu dalam memberikan masukan-masukan yang bermanfaat terkait tentang minat baca. Sebagai bahan informasi bagi pihak kampus untuk meningkatkan kualitas minat baca, yang mana akan berdampak pada akselerasi mutu dan kualitas pendidikan di kampus tersebut.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berarti untuk dijadikan bahan penelitian lebih lanjut kepada semua pihak, khususnya rekan-rekan Mahasiswa sebagai referensi bagi peneliti yang akan mengambil topik yang sama serta untuk menambah wawasan mengenai penyusunan laporan.

H. Sistematika Penulisan

Peneliti memberikan sistematika penulisan yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II landasan teori yang memuat pengertian minat, pentingnya minat, perbedaan minat dan motivasi, pengertian membaca, proses membaca, manfaat membaca, tujuan membaca, keterampilan dasar untuk membaca, Minat membaca, faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca, aspek-aspek minat baca, indikator-indikator minat baca, mahasiswa.

BAB III Metodologi penelitian memuat jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data. teknik pengecekan keabsahan data, prosedur penelitian.

BAB IV adalah laporan hasil penelitian yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran-saran serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.